

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IX-F SMP NEGERI 6 KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

TRI ANDAYANI, S.Pd
SMP Negeri 6 Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi Kelas IX-F semester I mengenai konsep Mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan LKS bergambar. 2). Mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat dicari solusinya. Menurut pedoman penilaian SLTP 1994, nilai limit ketuntasan belajar seorang siswa adalah 75 ke atas. Jika kurang dari angka tersebut siswa belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dapat diambil simpulan sebagai berikut : 1). Pada pelaksanaan siklus I tingkat aktivitas siswa rata-rata masih rendah, tingkat kemampuan siswa dalam mengenal Mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari 2). Pada pelaksanaan siklus II, tingkat kenaikan kemampuan mengenal Mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari makhluk hidup mencapai. Kenaikan aktivitas dan hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini disebabkan oleh siswa lebih mempersiapkan diri dengan materi agar yang akan didiskusikan, rasa percaya diri siswa lebih tinggi. Kelompok yang satu sering dimotivasi oleh kelompok lain, masing-masing kelompok akan berusaha mempertahankan kelompoknya. 3). Pemilihan metode pembelajaran yang lepas dapat merangsang siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya. 4). Dari hasil analisis terdapat Siklus I mendapatkan nilai rata-rata **75.74** dan ketuntasan **53.85%** meningkat pada siklus II yaitu siswa yang tuntas 22 siswa dari 27 siswa telah mencapai ketuntasan belajar **84.62%** dengan nilai rata-rata **85.78**. 5). Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh diatas, maka pembelajaran dengan Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Prestasi Belajar IPA

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran IPA perlu pengubah paradigma lama bahwa guru dalam pengelola. Kegiatan mengajar menggunakan hal yang tidak berorientasi pada "Bagaimana saya belajar (Teacher Centered) tetapi lebih kepada bagaimana saya membelajarkan siswa Depdiknas SN. 43.44)". Untuk mengantisipasi Perubahan paradigma tersebut sangat didukung oleh kurikulum 2004 dimana proses belajar mengajar bukan untuk mengejar target kurikulum semata tetapi lebih kepada Melaksanakan kompetensi apa yang diperoleh peserta didik. Salah satu bentuk Pendekatan dalam kurikulum 2004 adalah Kontekstual Teaching and Learning (CTL)

Bleachard, 2001, dalam Depdiknas SN. 38 menjelaskan "Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu mengaitkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antar pengajaran dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, tenaga kerja". Perangkat pembelajaran Kontekstual kini telah diselaraskan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya sesuai dengan keahlian anak itu.

Pengalaman dalam proses pembelajaran IPA khususnya materi Benda dapat bermuatan

listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis dengan metode ceramah dan diskusi tanpa gambar-gambar (media pembelajaran) siswa kurang termotivasi dan suasana belajar kurang menggairahkan serta tidak cukup efektif dalam memanfaatkan buku sumber yang ada. Berdasarkan berbagai pemikiran diatas dan pengalaman Menjalankan tugas mendorong penulis untuk membuat sedikit Perubahan mengenai strategi pembelajaran.

Rumusan Masalah.

- 1) Motivasi belajar siswa tentang Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis kurang.
- 2) Kemampuan / prestasi anak mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis kurang

Cara Pemecahan masalah.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut penulis mencoba melaksanakan dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan LKS bergambar dan didalamnya diajukan beberapa pertanyaan.

Tujuan penelitian

- 1) Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IX-F semester I mengenai konsep Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan LKS bergambar.
- 2) Mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat dicari solusinya.

Manfaat Penelitian

1). Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada konsep Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis demikian pula pada konsep-konsep berikutnya.

2). Bagi Guru

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengintropeksi diri agar lebih baik dalam meningkatkan profesionalisme untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Sebagai bahan acuan bagi guru untuk dapat memilih metode pembelajaran bagi siswa yang lebih tepat.

3). Bagi Sekolah

Hasil penelitian nanti akan memberikan sumbangan yang berharga bagi Sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada Khususnya dan sekolah lainnya pada umumnya.

Pengertian Listrik Statis dan Sejarah Listrik Statis

Dalam bahasa Inggris Listrik Statis disebut dengan *electrostatic*. Listrik statis adalah suatu ilmu yang mempelajari pengumpulan muatan listrik dan sifat-sifatnya pada sebuah benda. Apabila ditinjau dari asal kata maka kata listrik yang diikuti kata “statis” artinya “diam”. Hal tersebut menunjukkan bahwa listrik statis ada kaitannya dengan gejala kelistrikan tidak mengalir atau diam. Listrik statis tidak bisa menghasilkan arus listrik. Hal tersebut karena Listrik statis tidak bisa mengalir dari satu tempat ke tempat yang lainnya, tetapi hanya menyala di satu tempat dalam sekejap.

Pada sejarah tentang listrik, listrik statislah yang pertamakalinya ditemukan oleh para ahli listrik terdahulu. Saat ini listrik yang kita nikmati merupakan hasil pengembangan dari listrik statis. Pertama kalinya listrik statis ditemukan oleh seorang ahli IPA yang berkebangsaan Yunani Kuno yaitu Thales of Miletus (625-547 SM). Ketika itu, Thales mengambil batu yang warnanya kuning yang disebut batu ambar. Setelah itu Thales menggosok-gosokan batu ambar dengan kain wol. Tidak diduga, kalau bulu ayam yang ada di sekelilingnya tertarik dan tertempel.

Ternyata dalam penggosokan tersebut Thales sudah memberikan muatan listrik ke batu ambar dengan kain wol. Adanya muatan tersebutlah yang membuat bulu ayam yang ada di sekeliling batu ambar ikut tertarik dan menempel di batu ambar. Itulah yang menjadi awal dari sejarah ditemukannya listrik statis.

Manfaat Listrik Statis /Penerapan Listrik Statis

Dalam kehidupan sehari-hari penerapan listrik statis sudah bisa kita jumpai. Penerapan listrik statis tersebut memberikan manfaat untuk kehidupan manusia.

Mesin fotocopy mempunyai bagian utama yang berupa plat foto konduktif. Ketika berada di ruang yang gelap pelat ini tidak dapat menghantarkan listrik. Pelat konduktif ini akan bisa menghantarkan listrik apabila terkena cahaya. Awalnya di sepanjang permukaan plat foto konduktif diinduksi dengan menggerakkan kawat yang bermuatan negatif. Melalui cara seperti itu, pada permukaan pelat foto akan terbentuk muatan induksi yang muatannya positif. Pada saat kertas yang difotocopy disinari, pantulan cahaya akan mengenai pelat foto konduktif yang akan dicopy. Setelah itu tinta yang muatannya negatif disempotkan pada pelat. Selanjutnya untuk membuat fotocopynya tinta dipindahkan ke kertas yang lain. Supaya tinta menempel kuat kertasnya dipanaskan.

Ketika cat disempotkan, butiran halus cat akan mempunyai muatan sebab bergesekan dengan udara. Pada bagian permukaan mobil yang akan dicat diberikan muatan yang berlawanan dengan muatan butiran cat supaya butiran cat bisa tertarik ke permukaan mobil. Penerapan seperti ini sangat efektif diterapkan di permukaan mobil yang tidak rata. Butiran cat akan menempel mengikuti medan listrik yang ada, sehingga butiran cat bisa menutupi seluruh permukaan mobil yang tidak rata. Dengan cara seperti itu maka cara ini bisa memperoleh hasil pengecatan yang baik dan rata serta menjangkau daerah-daerah yang tersembunyi.

Bahaya Listrik Statis

Listrik statis memang mempunyai manfaat untuk kehidupan sehari-hari kita, akan tetapi listrik statis juga bisa membahayakan akibat aktivitasnya. Contohnya terjadinya petir ledakan tangki minyak atau kebakaran. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut ini.

- Terjadinya Petir (Halilintar)

Saat hari cerah, udara yang naik ke langit bisa mengandung muatan. Muatan tersebut akan diberikan ke butiran air di awan. Apabila melintas di atas gedung, awan dengan muatan negatif besar menimbulkan indikasi di atap gedung. Karena itulah muatan induksi berlawanan dengan muatan awan, akibatnya diantara keduanya terjadi tarik-menarik. Apabila 2 muatan tersebut sangat besar,

maka akan mengakibatkan aliran elektron dengan jumlah yang banyak ke atap gedung. Aliran tersebut berbentuk loncatan bunga api listrik yang dikenal dengan sebutan Petir. Petir untuk sampai ke bumi akan selalu mencari jalan tersingkat. Dengan begitu maka muatan listrik yang dikandung awan mendung bisa ternetralkan. Karena itulah bangunan tinggi, pohon, bahkan orang yang berada di tengah lapangan ketika hujan bisa jadi sasaran petir.

- Terjadinya Ledakan Tangki Minyak/ Kebakaran
Pada saat tangki minyak dalam keadaan kosong akan mengandung banyak uap gas yang sangat rentan terbakar. Uap gas tersebut akan bisa terbakar atau meledak apabila terdapat loncatan bunga api yang ditimbulkan oleh aktivitas listrik statis. Karena itulah orang yang kerja di dekat tangki perlu mengenakan pakaian khusus yang anti listrik statis.

Metode Kontekstual Teaching and Learning

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau Kontekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru untuk mengaitkan Konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat Hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai Anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (AS Washington, 2001).

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan konsep baru. Penerapan pembelajaran Kontekstual di kelas-kelas di Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey pada Tahun 1916. Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang di kaitkan dengan minat dan pengalaman belajar siswa. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai SMU untuk menguatkan memperluas dan menerapkan pengetahuan dan Keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan Luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan (Universita Of Washington, 2001). CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin serta pengumpulan, penganalisisan dan presentasian informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Implementasi pengajaran dan pembelajaran mengacu dan berpusat pada siswa,

oleh sebab itu bagaimana seorang guru merancang dan menyusun pengajaran yang melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya pertimbangan apa yang akan dipelajari siswa tetapi juga bagaimana siswa menggunakan apa yang dipelajarinya. Jadi proses pengajaran mencakup pemilihan, penyusunan dan cara penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dengan cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut (Depdiknas, Sains, 45:3).

Sadiman, 1990 menyatakan media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima penerima pesan. Media adalah alat bantu yang dapat memberikan pengalaman konkrit, meningkatkan motivasi belajar serta mempertinggi daya Serap dan prestasi belajar siswa dengan demikian setiap guru harus mempunyai kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu yang di sesuaikan dengan:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Ketersediaan alat yang diperlukan
- d. Tingkat kemampuan siswa
- e. Metode yang digunakan
- f. Situasi pengajaran pembelajaran.

Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut Depdiknas Sains, 43: 14) :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat Verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Menimbulkan kegairahan belajar
- 4) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 5) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Motivasi Belajar Siswa

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat adanya latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya dilakukan oleh manusia seumur hidupnya, kapan saja dimana saja baik di sekolah maupun di rumah dalam waktu yang sudah ditentukan.

Namun satu hal yang pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh itikad dan maksud tertentu.

Motivasi belajar pada siswa adalah hal yang penting didalam proses belajar mengajar artinya berfungsi mendorong dan mengarahkan siswa pada kegiatan belajar. Oleh Saradanna itu prinsip pembelajaran melalui penggunaan LKS bergambar sangat memotivasi siswa untuk mengenal alam mengetahui apa isi gambar tersebut.

Adapun cara memotivasi belajar siswa antara lain kebermaknaan menggunakan model pembelajaran komunikasi terbuka, latihan/praktek yang bermanfaat, kondisi kelas yang menyenangkan dan mengevaluasi (Hamalik 1990).

Evaluasi Tindakan

Kerhasilan tindakan dalam penelitian ini akan dievaluasi dari beberapa aspek seperti motivasi, aktifitas siswa dan hasil belajar. Aktifitas siswa diambil sebanyak dua kali pada saat berlangsungnya pembelajaran kelompok dengan menggunakan lembar obserfasi (terlampir) dan untuk mengetahui minat/motivasi dapat diketahui dari angket (terlampir) sedangkan prestasi hasil pembelajaran siswa dilakukan pada akhir tindakan.

Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap obserfasi dikumpulkan dan dianalisa dalam tahap ini. Dari obserfasi tersebut guru dapat menyeleksi diri dengan melihat data hasil obserfasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis kemudian dipergunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses atau aktivitas peserta didik secara sadar dan sengaja, yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik. Belajar itu dapat dikatakan sudah baik atau tidaknya dapat di lihat dari keterampilan peserta didik terhadap materi pelajaran. Jadi di sini yang dimaksud dengan keterampilan belajar yaitu tolak ukur kemampuan dari peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang nantinya diaktualisasikan melalui prestasi belajar. Pada praktiknya proses pembelajaran merupakan

implementasi dari kurikulum yaitu program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah tanggungjawab sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan ialah penyempurnaan kurikulum. Indikator keberhasilan pembaharuan kurikulum ditunjukkan adanya perubahan pada pendekatan pembelajaran yang menentukan hasil pendidikan.

Materi pelajaran IPA materi mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari Kelas IX-F SMP Negeri 6 Kota Madiun, yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam gagasan serta disampaikan dengan model yang kurang menarik sehingga keaktifan peserta didik dalam belajar rendah dan berpengaruh pada rendahnya keterampilan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA materi mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari melalui metode STAD.

Metode STAD sebagai alternatif yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan belajar mata pelajaran IPA materi mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui model STAD semua kegiatan pembelajaran IPA mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, diselingi sebuah diskusi dan permainan dengan media alami, dan tetap serius. Dengan hal ini diharapkan peserta didik akan merasa senang, tertarik dan memberikan motivasi tersendiri kemudian memahami materi pelajaran IPA mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis itu dengan sendirinya serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan LKS bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis diberikan teks awal (pretes). Dari evaluasi guru dapat merefleksikan tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis dan mengoptimalkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerapan kooperatif tipe STAD yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok kemudian diskusi kelas.

Dengan berpedoman pada evaluasi diatas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Perencanaan (planning).
- 2). Pelaksanaan tindakan (action).
- 3). Observasi (observation).
- 4). Refleksi (reflektion).

Agar lebih rinci prosedur penelitian kelas pada siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun program pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Dengan pendekatan kooperatif tipe STAD menyusun lembar observasi, mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam rangka peningkatan kemampuan siswa mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis, mendesain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis.

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berbentuk proses interaksi antar guru dengan siswa. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah berikut :

1. Tahap persiapan

- Langkah pertama guru mengajukan pertanyaan pengetahuan prasyarat siswa
- Langkah kedua memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sudah di desain oleh guru berupa LKS
- Langkah ketiga guru menyatakan kegiatan utama pembelajaran
- Langkah keempat menyatakan permasalahan
- Langkah kelima membentuk kelompok Diskusi kecil beranggotakan empat sampai Lima siswa, alokasi waktu sampai langkah kelima 120 menit.

2. Tahap kegiatan inti

Langka keenam menggunakan LKS bergambar dengan cara :

- a. Setiap kelompok memilih amplop yang didalamnya berisi LKS bergambar
 - b. Bahan tersebut di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing
 - c. Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan charta
 - d. Setiap keberhasilan kelompok diberikan reward berupa bintang.(alokasi waktu untuk langkah keenam ini tidak lebih dari 60 menit).
- ## 3. Tahap akhir
- Langkah ketujuh memberikan pertanyaan lanjutan dari hasil diskusi yang menuntun siswa menguasai konsep atau sub konsep
 - Langkah kedelapan menarik kesimpulan
 - Langkah kesembilan menutup proses pembelajaran dengan memberikan tugas penguatan materi. (alokasi waktu untuk tahap ini maksimal 20 menit)

3. Observasi (observation)

Pada tahap ini dilaksanakan tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Alat observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang telah disusun. Sebagai observator pada kegiatan ini adalah kepala atau salah seorang guru yang ditugasi.

4. Refleksi (Reflection)

Hasil yang diperoleh dalam tahap obserfasi dikumpulkan dan dianalisa. Dari proses analisa terhadap observasi, guru dapat merefleksikan diri apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis. Selain lembar observasi, guru dapat juga menggunakan jurnal

yang dibuat saat guru selesai melaksanakan proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis. Hasil analisis ini data pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Madiun kabupaten Madiun di Kelas IX-F. Jumlah siswa adalah 27 siswa.

Faktor Yang Diselidiki

Aspek yang diseliki pada penelitian ini adalah melihat kemampuan siswa Kelas IX-F SMP Negeri 6 Kota Madiun mengenai: a. Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan LKS bergambar. b. hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis

Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan Data merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mendapatkan data. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data aktivitas kelas diambil melalui observasi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data hasil belajar siswa diambil setelah masing-masing siklus berlangsung.
- c. Data tentang motivasi siswa diambil melalui angket setelah KBM berlangsung.
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan observasi.

Tehnik Analisis Data

Data hasil penelitian yang terhimpun diklasifikasikan atas dua jenis data yaitu kuantitatif. Data kualitatif berupa nilai para siswa pada setiap siklus. Dengan mempergunakan tehnik statistik data kuantitatif ditabulasikan dan dihitung rata-ratanya. Dari hasil perhitungan ini akan diperoleh nilai tertentu yang menggambarkan kemampuan siswa mengenal Benda dapat

bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis.

Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan ini adalah bilamana kemampuan siswa dalam mengenal cara-cara pembiakan mencapai tingkat keberhasilan 80% secara klasikal dan individual 75 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1). Data Tes Awal

Agar guru mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis, maka perlu diberikan pretes (tes awal) yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tes tersebut disampaikan sebagai alat untuk mendiagnosi siswa juga berfungsi untuk mengetahui persepsi mereka tentang materi yang akan dibahas selanjutnya. Hasil tes awal tersebut adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 40; 2 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 55; 4 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 75; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Didapatkan nilai rata-ratanya 61,67. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 25,95% (7 siswa) Tuntas. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, apabila siswa yang bersangkutan dapat meraih nilai minimal 75. sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal 80%.

Dengan berpedoman pada hal diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (**25,93%**) siswa Kelas IX-F SMP Negeri 6 Kota Madiun yang mempunyai kemampuan mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis masih rendah. Oleh Saradanna itu perlu dilakukan pelaksanaan tindakan kelas.

Berikut ini akan disampaikan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-F Pada Siklus I : 2 siswa mendapat nilai 40; 4 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 95. Didapatkan nilai rata-ratanya 75,74. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 53,85% (14 siswa) Tuntas.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa Kelas IX-F siswa yang tuntas hanya 14 anak dan rata-rata nilai siswa **75.74** persentase **53.85%**. Hasil siklus I tersebut perlu perbaikan pada siklus II.

Kemudian setelah dilakukan perbaikan, maka Data Hasil belajar siswa Kelas IX-F Pada Siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 85; 3 siswa mendapat nilai 90; 10 siswa mendapat nilai 95; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Didapatkan nilai rata-ratanya 85,78. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 84,62% (22 siswa) Tuntas.

Melihat kenyataan diatas maka target yang ditetapkan penulis yaitu 80% telah tercapai, dengan demikian penggunaan metode diskusi melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi siswa dan juga aktivitas siswa dalam KBM meningkat.

PEMBAHASAN

1). Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa yang diambil sesuai dengan nomor urut pada absensi kelas. Materi pembelajaran disampaikan kepada siswa, yang selanjutnya dibahas dalam kelompok masing-masing. Pada saat siswa sedang berdiskusi kelompok, guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain sambil memberi motivasi dan meluruskan masalah jika terdapat permasalahan yang menyimpang dari konsep yang diinginkan. Setelah masing-masing kelompok menemukan dan berhasil menyimpulkan hasil pembahasannya, maka dimulailah diskusi antar kelompok yang satu dengan yang lain. Kelompok yang satu bertindak selaku penyaji sedangkan kelompok yang lain sebagai peserta, demikian sebaliknya. Disini guru berperan hanya sebagai motivasi dan fasilitator dalam pelajaran kelompok, dalam pelaksanaan tindakan siklus ini terdapat beberapa siswa kurang aktif dalam berdiskusi.

Siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi ternyata setelah dilakukan pendekatan siswa yang bersangkutan belum siap dengan materi yang didiskusikan Saradanna keterbatasan buku khususnya. Setelah semua kelompok telah memaparkan hasilnya. Selanjutnya guru

mengumumkan kelompok diskusi terbaik dan memberikan arahan mengenai persiapan materi dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran kelompok.

Setelah mengadakan analisis hasil belajar pada pelaksanaan siklus I seperti terlihat pada tabel 2, belum mencapai target yang ditetapkan yakni **53.85%**, oleh karena itu perlu dilakukan uji coba pada siklus berikutnya dengan mengadakan pembenahan pada kekurangan diatas.

2). Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya atau pada siklus kedua ini dilakukan dengan pengecekan sarana yang di siapkan siswa, kemudian memberikan materi yang akan dibahas. Selanjutnya setiap kelompok diberikan permasalahan yang sama setiap anggota kelompok masing-masing diberikan tanggung jawab untuk membahas mendiskripsikan muatan listrik untuk memahami gejala-gejala listrik statis serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada anggota kelompok yang pasif. Hasil diskusi masing-masing kelompok anggota dirangkum dalam kelompok sebagai bahan diskusi antar kelompok. Dengan pola seperti aktivitas siswa dalam kelompok dan antar kelompok lebih meningkat.

Dengan melihat kenyataan pada analisis hasil belajar pada tabel 4, maka target yang ditetapkan penulis 80% telah tercapai, dengan demikian penggunaan metode diskusi melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai cara-cara pembiakan makhluk hidup dan juga kalau dilihat aktivitas siswa dalam KBM meningkat.

Dilihat dari analisis hasil penelitian di atas, pembelajaran melalui diskusi kelompok dengan mengenal model lks bergambar dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan pemahaman terhadap diri dan orang lain sehingga akan timbul minat, sikap dan motivasi belajar siswa semakin positif, selanjutnya akan disertai dengan peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil evaluasi.

Menurut pedoman penilaian, nilai limit ketuntasan belajar seorang siswa adalah 75 ke atas. Jika kurang dari angka tersebut siswa belum tuntas belajar. Dari hasil analisis terdapat 22 siswa dari 27 siswa siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar **84.62%** dengan nilai rata-rata

kelas **85.78** hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dengan model LKS bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis makhluk hidup. Kenyataan ini di peroleh berkat adanya :

1. Siswa lebih mempersiapkan diri dengan materi ajar yang akan dibahas berikutnya.
2. Rasa percaya diri siswa lebih tinggi.
3. Anggota kelompok sering dimotivasi oleh kehadiran kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok akan berusaha untuk mempertahankan hasil kelompoknya.

Disamping hal-hal di atas yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran melalui diskusi diperlukan pula perencanaan tugas-tugas kelompok yang lebih rinci, perhatian guru dalam pengawasan dan motivasi maupun sebagai fasilitator mengingat jumlah kelompok yang banyak dalam satu kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- 1). Pada pelaksanaan siklus I tingkat aktivitas siswa rata-rata masih rendah, tingkat kemampuan siswa dalam mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis **53.85%**
- 2). Pada pelaksanaan siklus II, tingkat kenaikan kemampuan mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis makhluk hidup mencapai **84.62%**. Kenaikan aktivitas dan hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini disebabkan oleh siswa lebih mempersiapkan diri dengan materi agar yang akan didiskusikan, rasa percaya diri siswa lebih tinggi. Kelompok yang satu sering dimotivasi oleh kelompok lain, masing-masing kelompok akan berusaha mempertahankan kelompoknya.
- 3). Pemilihan metode pembelajaran yang lepas dapat merangsang siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya.
- 4). Dari hasil analisis terdapat 22 orang siswa dari 27 siswa siswa telah mencapai ketuntasan belajar **84.62%** dengan nilai rata-rata **85.78**.
- 5). Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh diatas, maka pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan LKS bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal Benda dapat bermuatan listrik, Sifat muatan listrik, Gaya Listrik Statis pada siswa Kelas IX-F SMP Negeri 6 Kota Madiun tahun 2018/2019.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- 1). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD dengan Lks bergambar guru di tuntut lebih memperhatikan siswanya terutama sistem monitoring yang lebih efektif dan efisien.
- 2). Pembelajaran melalui metode diskusi yang di sertai dengan LKS bergambar dapat menim-

bulkan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mendidik siswa lebih kreatif mandiri maka perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.

- 3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu di budayakan di kalangan guru agar terbiasa melaksanakan penelitian-penelitian walaupun dengan skala kecil.
- 4). Bagi guru mitra yang akan menggunakan perangkat dan model pembelajaran ini, hendaknya sebelum menggunakan terlebih dahulu melakukan simulasi dan selalu berkonsultasi dengan peneliti, sehingga kekurangan yang terjadi pada uji coba ini dapat teratasi sebelum mengajarkan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin 1995 : *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru, Bandung
- Bleachard, 2001, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Rawangangun-Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rasda Karya, Bandung.
- Depdiknas, 2004, *Materi Pelatihan Terintegrasi*, Jakarta.
- Dinas Pendidikan Nasional, 2003, *Systim Pendidikan nasional*, Jakarta.
- Furkan Arif, 1982 : *Pengatar Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hamalik, (1990)., *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sadiman,1990.,*Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:
- Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta.
- Universitas terbuka, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta.
- Washington. 2001. *School Based Management: A Detailed Guide For Successful Implementation*. Bloomington, IN: National Education Services.